

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif terdiri dari jumlah data (N), nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum data, nilai maksimum data, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu : profitabilitas (*Return on Equity/ROE*), likuiditas (*Quick Ratio*), pertumbuhan perusahaan (*Growth*), dan kebijakan hutang (*Debt to Equity Ratio/DER*).

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	276	,000010	18,377494	,56542425	1,246680721
ROE	276	,001008	1,435333	,21827193	,242645400
QUICK	276	,159494	6,964795	1,73075961	1,330006972
GROWTH	276	-,495691	1,273150	,11384227	,158199654
DER	276	,009005	1,786559	,24785686	,314451841

Sumber Data : Lampiran 8

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diproksi dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0.000010, nilai maksimum sebesar 18.377494, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.56542425 pada standar deviasi 1.246680721. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $0.56542425 < 1.246680721$.

2. Profitabilitas

Variabel profitabilitas diproksi dengan *Return on Equity/ROE* yang memiliki nilai minimum sebesar 0.001008, nilai maksimum sebesar 1.435333, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.21827193 pada standar deviasi 0.242645400. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $0.21827193 < 0.242645400$.

3. Likuiditas

Likuiditas diproksi dengan *Quick Ratio* yang memiliki nilai minimum sebesar 0.159494, nilai maksimum sebesar 6.964795. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.73075961 pada nilai standar deviasi 1.330006972 . Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $1.73075961 > 1.330006972$.

4. Pertumbuhan Perusahaan (Growth)

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) diproksi dengan *Asset Growth* yang memiliki nilai minimum sebesar -0.495691, nilai maksimum sebesar 1.273150, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.11384227 pada nilai standar deviasi 0.158199654. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $0.11384227 < 0.158199654$.

5. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang diproksi dengan *Dept to Equity Ratio/DER* yang memiliki nilai minimum sebesar 0.009005, nilai maksimum sebesar 1.786559, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.24785686 pada nilai standar deviasi 0.314451841 . Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $0.24785686 < 0.314451841$.

B. UJI ASUMSI KLASIK

Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi seperti dibawah ini :

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Varians Inflation Factor* (VIF) dari masing -masing variabel bebas. Jika nilai VIF kurang dari sepuluh maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.2

Uji Multikolinearitas

Variabel	Contered VIF	Keterangan
ROE	2.376477	Tidak terjadi Multikolinearitas
QUICK	1.238375	Tidak terjadi Multikolinearitas
GROWTH	2.465304	Tidak terjadi Multikolinearitas
DER	1.160900	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber Data : Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu profitabilita (ROE), likuiditas (QUICK), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), dan kebijakan hutang (DER) kurang dari sepuluh maka dapat dikatakan data penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini hasil pengujian menunjukkan nilai lebih dari $\alpha = 5\%$ (0,05).

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	Prob. Chi-Square(15)	Keterangan
4.379107	0.9962	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber Data : Lmapiran 8

Berdasarkan tabel diatas menggunakan metode *White* diperoleh hasil Obs*R-squared sebesar 4.379107 dengan nilai Prob. Chi-Square (15) sebesar 0.9962 > alpha 0,05 maka dapat dikatakan data dari penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya) (Rahmawati : 2014). Untuk menganalisis ada atau tidaknya autokorelasi pada data penelitian ini dapat digunakan *diagnostics collegram squared residual* yang terdapat dalam alat analisis Eviews 7. Jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Autocorrelation	Partial Correlation		AC	PAC	Q-Stat	Prob
. .	. .	1	-0.006	-0.006	0.0111	0.916
. .	. .	2	-0.002	-0.002	0.0120	0.994
. .	. .	3	-0.006	-0.006	0.0210	0.999
. .	. .	4	-0.004	-0.004	0.0259	1.000
. .	. .	5	-0.007	-0.007	0.0390	1.000
. .	. .	6	-0.007	-0.007	0.0523	1.000
. .	. .	7	0.060	0.060	1.0873	0.993
. .	. .	8	-0.006	-0.005	1.0973	0.998
. .	. .	9	0.031	0.031	1.3749	0.998
. .	. .	10	-0.002	-0.001	1.3764	0.999
. .	. .	11	-0.007	-0.006	1.3903	1.000
. .	. .	12	-0.007	-0.006	1.4048	1.000
. .	. .	13	-0.007	-0.006	1.4200	1.000
. .	. .	14	-0.006	-0.010	1.4308	1.000
. .	. .	15	-0.007	-0.006	1.4443	1.000
. .	. .	16	-0.007	-0.011	1.4579	1.000
. .	. .	17	-0.006	-0.006	1.4689	1.000
. .	. .	18	-0.007	-0.008	1.4831	1.000
. .	. .	19	-0.007	-0.006	1.4966	1.000
. .	. .	20	0.026	0.027	1.6944	1.000
. .	. .	21	-0.005	-0.004	1.7028	1.000
. .	. .	22	-0.008	-0.007	1.7198	1.000
. .	. .	23	-0.007	-0.006	1.7359	1.000
. .	. .	24	-0.006	-0.005	1.7473	1.000
. .	. .	25	-0.007	-0.006	1.7644	1.000
. .	. .	26	-0.001	-0.000	1.7649	1.000
. .	. .	27	-0.005	-0.009	1.7741	1.000
. .	. .	28	-0.002	-0.002	1.7758	1.000
. .	. .	29	-0.006	-0.007	1.7863	1.000
. .	. .	30	-0.008	-0.007	1.8040	1.000
. .	. .	31	-0.007	-0.007	1.8206	1.000
. .	. .	32	-0.008	-0.007	1.8385	1.000
. .	. .	33	-0.007	-0.007	1.8534	1.000
. .	. .	34	-0.004	-0.004	1.8595	1.000
. .	. .	35	-0.006	-0.006	1.8707	1.000
. .	. .	36	-0.007	-0.007	1.8872	1.000

Sumber Data : Lampiran 8

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan metode *diagnostics collegram squared residual* pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa probabilitas memiliki nilai lebih besar dari Alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada data penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

C. UJI HIPOTESIS

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan regresi linear berganda adalah untuk menguji kekuatan hubungan antar variabel *independent* dengan *dependent*, yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Setelah data melalui uji regresi linear berganda menggunakan alat analisis Eviews diperoleh hasil seperti yang tampak dibawah ini :

Tabel 4.5

Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	0.800914	0.0000
ROE	0.465806	0.0060
QUICK	-0.093073	0.0177
GROWTH	-0.697127	0.0000
DER	-0.425093	0.0150

Sumber Data : Lampiran 8

Persamaan regresi dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$DPR_{it} = 0.800914 + 0.465806 ROE_{it} - 0.093073 QUICK_{it} - 0.697127 GROWTH_{it} - 0.425093 DER_{it} + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. α = Nilai 0.800914 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan kebijakan hutang) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka pengaruh kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 0.800914 satuan.
- b. β_1 = Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi 0.465806 dan nilai probabilitas 0.0060 hal ini dapat diartikan bahwa ketika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka kebijakan dividen perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.465806 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- c. β_2 = Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi -0.093073 dan nilai probabilitas 0.0177 hal ini dapat diartikan bahwa ketika likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka kebijakan dividen mengalami penurunan sebesar -0.093073 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- d. β_3 = Variabel pertumbuhan (*growth*) memiliki koefisien regresi -0.697127 dan nilai probabilitas 0.0000 hal ini dapat diartikan bahwa ketika pertumbuhan perusahaan (*growth*) mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka kebijakan dividen mengalami penurunan sebesar -0.697127 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- e. β_4 = Variabel kebijakan hutang memiliki koefisien regresi -0.425093 dan nilai probabilitas 0.0150 hal ini dapat diartikan bahwa ketika kebijakan hutang mengalami kenaikan sebesar satu-satuan maka kebijakan dividen mengalami

penurunan sebesar -0.425093 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

2. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Rahmawati : 2014). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari Alpha 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari Alpha 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Prob.	Hasil
C	0.800914	0.0000	
ROE	0.465806	0.0060	Didukung
QUICK	-0.093073	0.0177	Tidak Didukung
GROWTH	-0.697127	0.0000	Didukung
DER	-0.425093	0.0150	Didukung

Sumber Data : Lampiran 8

Hasil uji statistik t terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pengujian variabel profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0.465806 dengan tingkat signifikansi 0,0060. Nilai signifikansi

variabel profitabilitas sebesar $0,0060 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi memiliki arah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Sehingga hipotesis pertama (H_1) didukung yaitu variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

b. Pengujian variabel likuiditas terhadap kebijakan dividen

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0.093073 dengan tingkat signifikansi 0.0177 . Nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar $0.0177 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi memiliki arah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Sehingga hipotesis kedua (H_2) tidak didukung yaitu variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

c. Pengujian variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap kebijakan dividen

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) sebesar -0.697127 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 . Nilai signifikansi variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) sebesar $0.0000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi memiliki arah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) didukung yaitu variabel pertumbuhan

perusahaan (*growth*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

d. Pengujian variabel kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien regresi variabel kebijakan hutang sebesar -0.425093 dengan tingkat signifikansi 0.0150. Nilai signifikansi variabel kebijakan hutang sebesar $0.0150 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi memiliki arah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Sehingga hipotesis keempat (H_4) didukung yaitu variabel kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas secara keseluruhan yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel *independent* dapat digunakan untuk memprediksi variabel *dependent*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Nilai F

<i>F-statistic</i>	<i>Prob(F-statistic)</i>
6.773713	0.000033

Sumber Data : Lampiran 8

Pada tabel diketahui nilai probabilitas F-hitung sebesar 6.773713 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000033. Nilai signifikansi lebih kecil dari

alpha yaitu $0.000033 < 0,05$ yang menunjukkan variabel independen profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan kebijakan hutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pada penelitian ini uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan nilai *Adjusted R-Squared* yang dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-Squared</i>	0.077475
---------------------------	----------

Sumber Data : Lampiran 8

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.077475. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen kebijakan dividen dapat dijelaskan sebesar 7.74% oleh variabel independen profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan kebijakan dividen. Sedangkan 92.26% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. PEMBAHASAN (INTERPRETASI)

Pada pembahasan (interpretasi) ini akan memaparkan hasil pengujian hipotesa variabel independen profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan kebijakan hutang terhadap variabel dependennya yaitu, kebijakan dividen. Dari hasil pengujian hipotesa dapat disimpulkan bahwa hipotesa satu (H_1), hipotesa tiga (H_3), dan hipotesa (H_4) didukung sedangkan hipotesa dua (H_2)

tidak didukung. Pada bagian pembahasan (interpretasi) ini memaparkan hasil pengujian dari masing-masing variabel, yaitu :

1. Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.465806 dan nilai probabilitas variabel profitabilitas sebesar $0.0060 < \alpha 0.05$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka dividen yang dibayarkan akan semakin tinggi. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi pula. Dengan tingginya laba yang tersedia maka manajer perusahaan mampu membayar dividen tinggi kepada pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan telah mencapai salah satu tujuannya yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faujimi (2014) dan Nadjibah (2008) variabel profitabilitas menunjukkan hasil positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.093073 dan nilai probabilitas sebesar $0.0177 < \alpha 0.05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

likuiditas perusahaan maka akan semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesa kedua (H_2) tidak didukung yaitu semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan lancar sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen tinggi kepada pemegang saham. Namun, likuiditas yang tinggi pada perusahaan dapat menurunkan produktivitas perusahaan. Menurunnya tingkat produktivitas perusahaan tersebut dapat menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas. Menurunnya tingkat profitabilitas maka akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. kemungkinan, kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan dengan likuiditas tinggi akan membayar dividen rendah kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryanda Afif yang menunjukkan hasil variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian statistik menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil statistik uji t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.697127 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 0.05$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) maka akan menurunkan tingkat pembayaran dividen kepada pemegang saham. Teori dividen residual menjelaskan bahwa perusahaan menetapkan kebijakan dividen setelah semua investasi menguntungkan telah dibiayai. Perusahaan yang sedang tumbuh membutuhkan banyak dana untuk membiayai investasinya. Pada kondisi ini manajer menggunakan laba perusahaan sebagai sumber dana untuk melakukan pendanaan sehingga tidak tersedia banyak dana untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) maka akan menyebabkan rendahnya tingkat pembayaran dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadjibah (2008), Silaban dan Purnawati (2016) menunjukkan hasil pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

4. Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukan bahwa variabel kebijakan hutang yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien regresi kebijakan hutang sebesar -0.425093 dan nilai probabilitas sebesar $0.0150 < 0.05$.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan hutang maka akan semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki kewajiban yang tinggi yaitu, melunasi hutangnya melalui

pembayaran angsuran dan bunga hutang. Untuk memenuhi kewajiban hutang perusahaan, manajer akan mengalokasikan sebagian besar laba perusahaan untuk membayar hutang yang menyebabkan berkurangnya jumlah dana untuk membayar dividen. Sehingga semakin tinggi kebijakan hutang maka akan semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari (2015), Yudiana dan Yadnyana (2016) menunjukkan hasil bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.